
**LAPORAN BULANAN KEGIATAN EKSPLORASI
PERIODE JANUARY 2014
PT ADARO ENERGY Tbk**

KATA PENGANTAR

PT Adaro Indonesia adalah perusahaan pertambangan batubara yang melakukan kegiatan penambangan di daerah Wara, Tutupan dan Paringin, secara administrasi berada di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Propinsi Kalimantan Selatan. Infrastruktur berupa jalan angkut batubara sepanjang \pm 80 km, bengkel, perkantoran, perumahan, dan pelabuhan khusus batubara Kelanis tersebar di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan, serta Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah.

Dalam rangka memenuhi ketentuan III.3.1 dan III.3.2, Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, maka bersama ini kami sampaikan Laporan Kegiatan Eksplorasi anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk bulan Januari 2014.

BAB I LATAR BELAKANG

PT Adaro Indonesia adalah salah satu kontraktor pemerintah melalui Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama yang didirikan pada tahun 1982 dan melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan batubara di Kalimantan Selatan mulai berproduksi secara komersial tahun 1992. Lokasi penambangan terletak di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, berjarak lebih kurang 220 km dari kota Banjarmasin ke arah utara yang dapat ditempuh melalui jalan darat, dengan waktu tempuh sekitar empat (4) jam. Lokasi pengolahan batubara (*crushing plant*) berada di Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah. Lokasi penambangan dan pengolahan batubara dihubungkan dengan jalan khusus angkutan batubara yang dibangun oleh PT Adaro Indonesia, berjarak 80 km. Lokasi jalan ini berada di wilayah Kabupaten Tabalong, Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Barito Selatan.

Dasar hukum operasional PT Adaro Indonesia adalah Perjanjian Karya Pengusahaan Penambangan Batubara (PKP2B) Nomor J2/J.i.DU/52/82 tanggal 16 November 1982 antara PT Adaro Indonesia dengan Perum Tambang Batubara sebagai prinsipal dan pemegang Kuasa Pertambangan atas wilayah tersebut. Berdasarkan Kepres No. 75 tahun 1996, kedudukan Perum Batubara sebagai prinsipal digantikan oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Pertambangan dan Energi (yang saat ini merupakan Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral). Berdasarkan PKP2B, PT Adaro Indonesia berhak melakukan eksplorasi, penambangan dan pemasaran batubara untuk jangka waktu 30 tahun sejak dimulainya tahap produksi tahun 1991 dan pada tahun 1992 yang merupakan tahun pertama produksi komersial.

Awalnya wilayah PKP2B PT Adaro Indonesia mencakup area seluas 148.148 Ha dan setelah mengalami beberapa kali penciptaan wilayah yang dipertahankan seluas 35.800,80 Ha berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pertambangan Umum No. 635.K/20.01/DJP/1998 area

KW 96P00144 dan No. 67.K/2014/DDJP/1995 area KW 96PP0386 yang telah disesuaikan pula dengan pembayaran iuran tetap/*deadrent* seluas 35.800,80 Ha tiap semesternya.

Produk batubara Adaro dipasarkan dengan merek dagang **Envirocoal** karena memiliki karakteristik kandungan abu, nitrogen dan sulfur yang sangat rendah dengan nilai kalori berkisar antara 4000 kkal sampai dengan 5000 kkal. Dengan rata-rata kandungan abu **Envirocoal sebesar** 1-2% dibandingkan dengan kandungan abu batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 20%, dan rata-rata kandungan nitrogen **Envirocoal** sebesar 0,9% dibandingkan dengan kandungan nitrogen batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 2,5%, serta rata-rata kandungan sulfur **Envirocoal** sebesar 0,2% dibandingkan dengan kandungan sulfur batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 2,0% sehingga proses pembakaran **Envirocoal** praktis tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Berbagai kebijakan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan yang telah diterapkan di beberapa negara di dunia khususnya Eropa telah meningkatkan permintaan pasar dunia atas batubara ramah lingkungan dan meningkatkan potensi penerimaan serta telah memberikan tempat tersendiri bagi produk **Envirocoal** di pasar global.

Batubara produksi PT Adaro Indonesia lebih dikenal dengan nama **Envirocoal** yang saat ini telah dipasarkan di lebih dari 17 negara seluruh dunia antara lain India, Jepang, China, Inggris, Spanyol dan Amerika sebagai sumber energi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada saat ini PT Adaro Indonesia menerapkan sistem penambangan terbuka (*surface open-cut mining*) di tiga lokasi tambang yaitu Tutupan, Paringin dan Wara. Batubara PT Adaro Indonesia sudah bersih secara alamiah sehingga tidak memerlukan proses pencucian lagi. Adapun hal yang perlu dilakukan pada batubara PT Adaro Indonesia adalah proses peremukan yang dilakukan di lokasi Kelanis pada tepian Sungai Barito yang lokasinya berada kurang lebih 80 km dari lokasi tambang Tutupan.

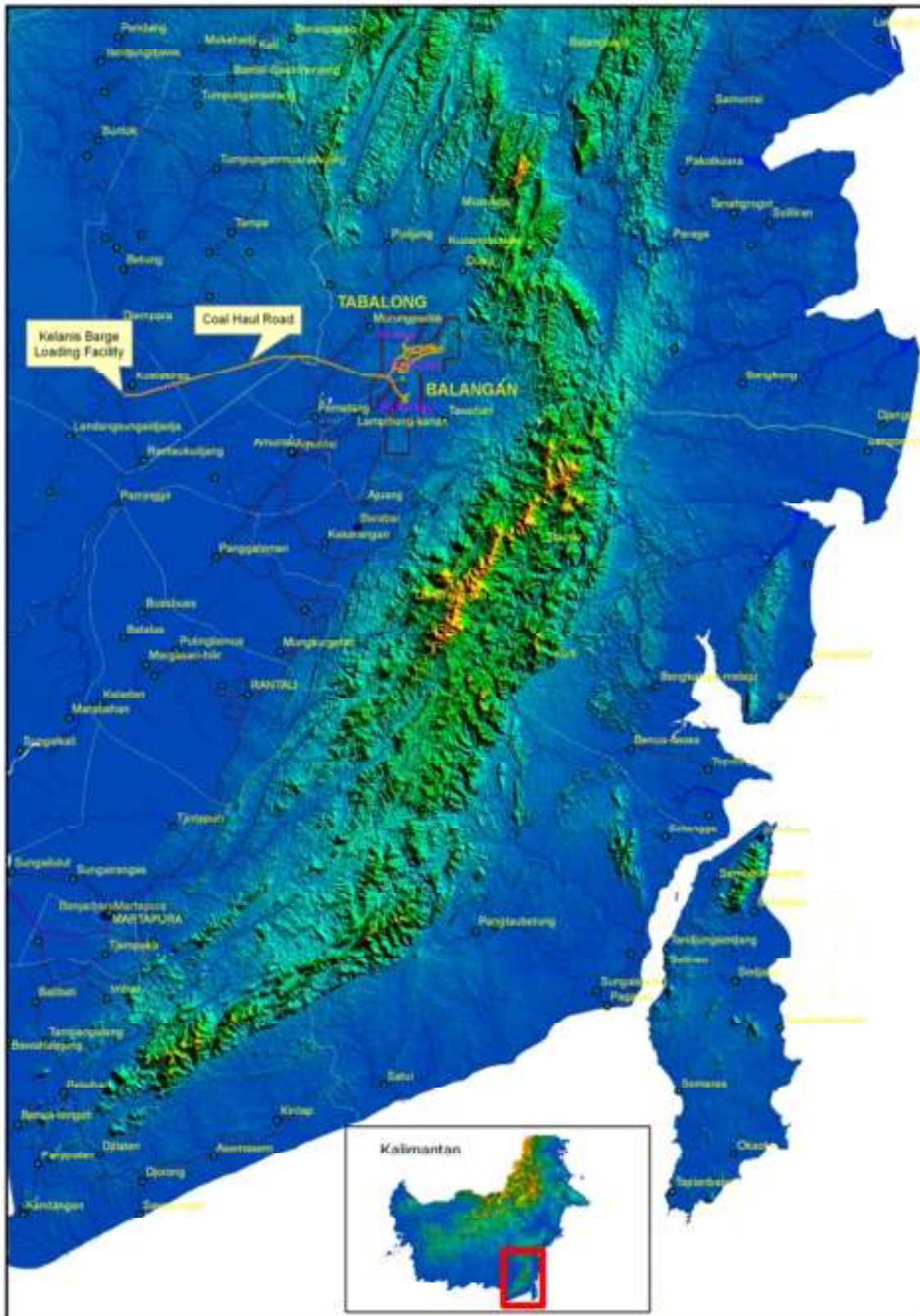
Rencana pelaksanaan kegiatan operasional tahun 2014 yang terdiri dari kegiatan pengupasan batuan penutup dan pengangkutan batubara PT Adaro Indonesia dikerjakan oleh empat kontraktor utama yaitu:

1. PT Pamapersada Nusantara,
2. PT Bukit Makmur Mandiri Utama,
3. PT Rahman Abdi Jaya dan
4. PT Saptaindra Sejati

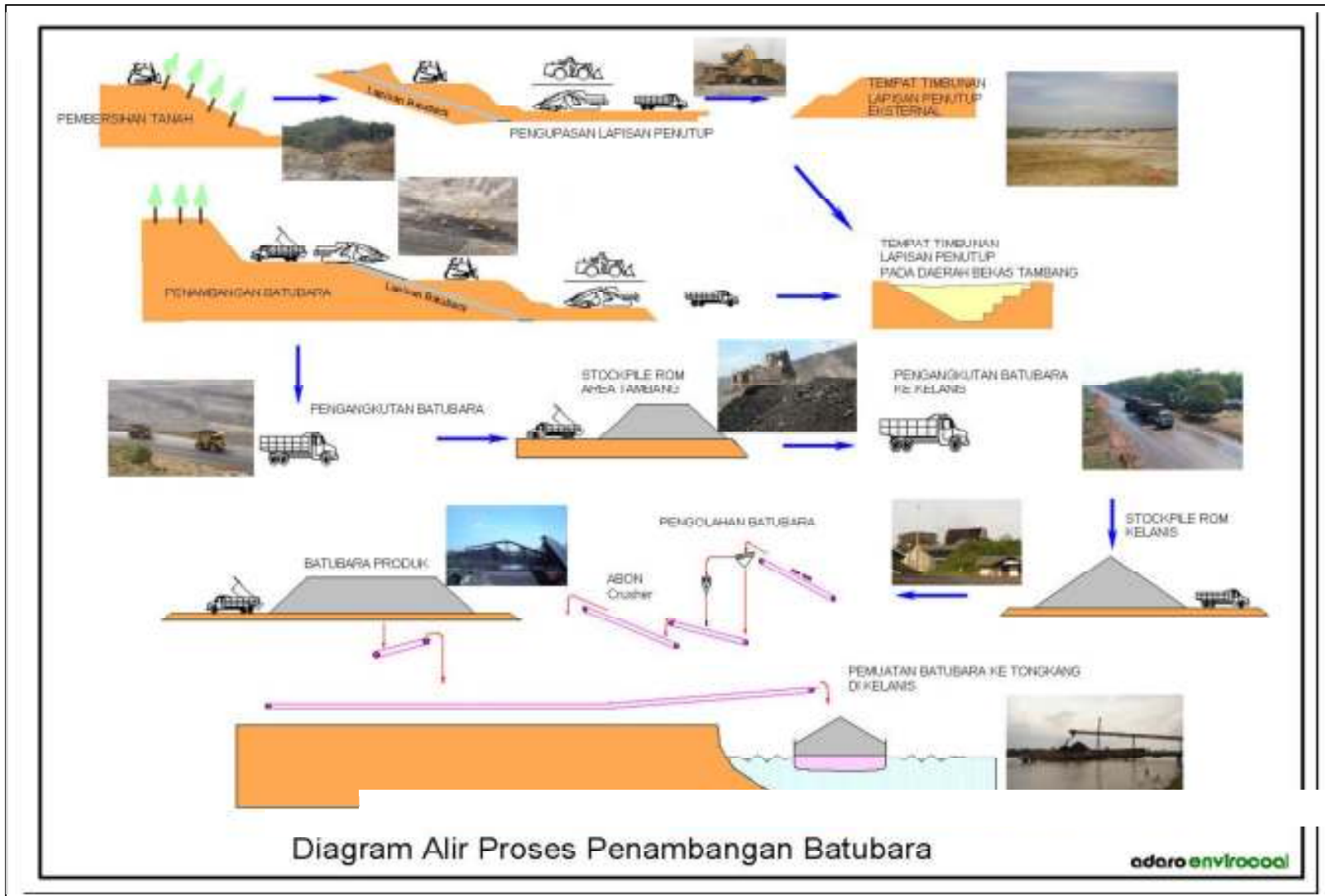
Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasional PT Adaro Indonesia realisasi sampai dengan periode Januari 2014 mencapai 20,316 orang yang terdiri dari 1,047 tenaga kerja tetap, 11 tenaga kerja asing dan 19,258 tenaga kerja dari kontraktor dan subkontraktor.

Komitmen PT Adaro Indonesia adalah memberdayakan tenaga kerja lokal yang berada sekitar wilayah PT Adaro Indonesia. Saat ini PT Adaro Indonesia bersama kontraktor dan subkontraktornya telah berhasil merealisasikan untuk memperkerjakan tenaga kerja lokal hingga 70% dari kebutuhan tenaganya, sedangkan 30% sisanya berasal dari luar daerah Kalimantan.

GAMBAR 1. LOKASI TAMBANG PT ADARO INDONESIA



GAMBAR 2. GAMBARAN UMUM DAERAH KEGIATAN OPERASI PENAMBANGAN



BAB II PENGEBORAN EKSPLOKASI-GEOTECH

II. 1 Daerah Pengeboran

Kegiatan Eksplorasi dan *Geotech* diprioritaskan pada daerah - daerah yang memerlukan pemboran detail (terinci) untuk mendapatkan data-data geologi, *geo hidrologi*, Acid Mine Drainage (AMD).

Kegiatan *drilling* yang dilakukan PT Adaro Indonesia pada periode bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengeboran *dewatering* oleh *Geotech* untuk menurunkan level muka air tanah daerah Tutupan.
2. Melakukan pengeboran lubang terbuka untuk instalasi *vibrating wire piezometer* oleh *Geotech* sebagai alat monitoring level muka air tanah daerah Tutupan.
3. Melakukan pengeboran eksplorasi lubang terbuka daerah Tutupan dengan tujuan menambah kerapatan data dan memastikan model batubara terutama daerah North Tutupan yang struktur geologinya sedikit kompleks.
4. Melakukan pengeboran eksplorasi lubang terbuka daerah Paringin dengan tujuan menambah kerapatan data dan memastikan model batubara terutama daerah North Paringin yang struktur geologinya sedikit kompleks.
5. Melakukan pengeboran eksplorasi lubang inti daerah Paringin dengan tujuan menambah kerapatan data *polygon resource* JORC* dan analisa kualitas batubara.
6. Melakukan lubang inti daerah Wara untuk mengambil sampel uji Air Asam Tambang (AAT).
7. Melakukan lubang inti untuk *infill* data *quality* daerah Tambang Tutupan.

*Keterangan : *JORC (The Joint Ore Resserve Committee) merupakan standard internasional dalam perhitungan cadangan Batubara*

II. 2 Biaya Eksplorasi

Berikut merupakan biaya eksplorasi PT Adaro Indonesia pada periode bulan Januari 2014.

Tabel 1. Biaya Eksplorasi PT Adaro Indonesia Bulan Januari 2014

Operating Expense	Januari 2014		Year To Date	
	Anggaran (USD)	Realisasi (USD)	Anggaran (USD)	Realisasi (USD)
Biaya Eksplorasi	231,991	204,582	231,991	204,582

Sumber Data : Accounting, Januari 2014

II. 3 Metode Pengukuran

Pada umumnya pengeboran dilakukan dengan menggunakan metode pemboran lubang terbuka (*open hole*) dan pemboran inti (*core hole*). *Geophysical Logging* yang dilakukan pada hampir semua lubang bor baik *open hole* maupun *core hole* guna memastikan kedalaman setiap *lithology* terutama *interval* batubara.

II. 4 Pengawasan Pengeboran

Kegiatan pengeboran PT Adaro Indonesia dilakukan oleh dua kontraktor yaitu PT Asiadrill Bara Utama dan PT Adaro Eksplorasi Indonesia. PT Asiadrill Bara Utama yang mengoperasikan 2 rig jenis *Cortech* dan AD 500 yang beroperasi di Tambang Tutupan. Sedangkan PT Adaro Eksplorasi Indonesia dengan mengoperasikan 2 rig jenis *Jackro* AEI05-240 dan AEI02-350 yang beroperasi di Tambang Tutupan, Tambang Paringin dan Tambang Wara.

Seluruh kegiatan pengeboran disupervisi langsung oleh PT Adaro Indonesia di bawah tanggung jawab seksi *Resource Exploration* dan *Modelling* berada dalam Geology-Geotechnical Departmen. Sedangkan untuk kegiatan *geophysical logging* dilakukan oleh PT Velseis Indonesia.

II. 5 Kemajuan Drilling

Area Tutupan

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Tutupan pada periode bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut.

adaro

- Pengeboran *dewatering* oleh *Geotech* sebanyak 15 lubang dengan kedalaman 2.499 meter.
- Pengeboran lubang terbuka oleh *Geotech* sebanyak 4 lubang untuk instalasi *vibrating wire piezometer* dengan kedalaman 713 meter dan *logging* 707 meter.
- Pengeboran lubang terbuka untuk menambah kerapatan data oleh *Geology* sebanyak 7 lubang dengan kedalaman 1.563 meter dan *logging* 1.541,8 meter.
- Pengeboran lubang inti untuk *infill data quality* oleh *Geology* sebanyak 18 lubang dengan kedalaman 646,80 meter dan kedalaman *logging* 634,4 meter.

Area Wara

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Wara pada periode bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut.

- Pengeboran lubang inti untuk pengambilan sampel Air Asam Tambang (AAT) sebanyak 2 lubang dengan kedalaman 288,8 meter dan kedalaman *logging* 288,3 meter.

Area Paringin

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Paringin pada periode bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut.

- Pengeboran lubang terbuka untuk menambah kerapatan data sebanyak 1 lubang dengan kedalaman 52,5 meter dan kedalaman *logging* 50 meter.
- Pengeboran lubang inti untuk uji kualitas batubara sebanyak 4 lubang dengan kedalaman 418 meter dan kedalaman *logging* 416 meter.

adaro

Jumlah pengeboran yang dilakukan selama periode Januari 2014 sebanyak **51** lubang dengan total kedalaman **6.181,50** meter dan total kedalaman *logging* geofisika **3.637,20** meter.

Tabel 2. Realisasi Kegiatan Eksplorasi Periode Januari 2014 PT Adaro Indonesia

	Area	Core			Openhole			TOTAL		
		Total	Total Depth (m)		Total	Total Depth (m)		Total	Total Depth (m)	
			Drilling	Logging		Drilling	Logging		Drilling	Logging
Exploration	Tutupan	18	646.8	634.4	7	1563.0	1541.8	25	2210	2176.2
	Wara							0	0	0
	Paringin	4	418.4	415.8	1	52.5	50.0	5	470.9	465.8
AMD	Tutupan							0	0	0
	Wara	2	288.8	288.3				2	288.8	288.3
	Paringin							0	0	0
Geotech	Tutupan				19	3212	707	19	3212	707
	Wara							0	0	0
Grand Total		24	1354	1339	27	4828	2299	51	6,181.50	3,637.20

Sumber Data: Geologi dan Geotech, Januari 2014

II. 6 Rencana Pemboran Selanjutnya

Berikut merupakan rencana pengeboran periode bulan Februari 2014 dapat dilihat secara terperinci pada tabel di bawah dengan detail sebagai berikut

Tabel 3. Rencana Pengeboran Periode Februari 2014

Lokasi	Pemboran Eksplorasi				Pemboran Geotech				Total	
	Pemboran Inti		Pemboran Terbuka		Pemboran Inti		Pemboran Terbuka			
	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman
Tutupan	19	1444					12	2050	31	3,494
Wara									0	-
Paringin	4	529							4	529
Kelanis									-	-
Total	23	1973	0	0	0	-	12	2,050	35	4,023
Grand Total	23	1973	1973		12		2050			

Sumber Data: Geologi dan Geotech, Januari 2014

*JORC (The Joint Ore Reserve Committee): Standard internasional dalam perhitungan cadangan Batubara

A. Tutupan

- Pengeboran eksplorasi lubang inti oleh Geologi Departemen sebanyak 19 titik dengan kedalaman 1.444 meter.
- Pengeboran *dewatering* dan *vibrating* oleh Geotek Departemen sebanyak 12 titik dengan kedalaman 2.050 meter.

B. Paringin

- Pengeboran eksplorasi lubang inti oleh Geologi Departemen sebanyak 4 titik dengan kedalaman 529 meter.